



Kolaborasi Inspiratif: Mahasiswa KKN dan Guru dalam Membangun Empati dan Self-Love di SLB Tunas Harapan Desa Silungkang Tigo

(*Inspirational Collaboration: KKN Students and Teachers in Building Empathy and Self-Love at Tunas Harapan Special Needs School, Silungkang Tigo Village*)

Lilis Oktarisna Waruwu ^{1*}, Hurani Mardiana Putri ², Fathya Inantha ³, Muhammad Yusuf ⁴, Weni Fitria ⁵, Farel Olva Zuve ⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: lilisoktarisna28@gmail.com ^{1*}, putrihurani2@gmail.com ²,
fathyainanta2000@gmail.com ³, mhdyusufaja2020@gmail.com ⁴, wweni342@gmail.com ⁵,
farelolvazuve@fbs.unp.ac.id ⁶

Article History:

Received: Mei 08, 2025;

Revised: Mei 25, 2025;

Accepted: Juni 07, 2025;

Published: Juni 13, 2025

Keywords: Collaboration, Empathy, KKN Students, Inclusive Education, Self-love, Students with Special Needs

Abstract, The Community Service Program (KKN) activity carried out at SLB Tunas Harapan, Silungkang Tigo Village, aims to build empathy and self-love among students with special needs through collaboration between KKN students and teachers. The methods used in this activity include socialization through educational games, self-reflection sessions, and positive psychology approaches tailored to students' needs. The results of the activity showed that students experienced improvements in recognizing and expressing their feelings, as well as strengthening self-confidence and social relationships with each other. Although there were challenges in verbal communication for some students, this activity succeeded in creating a more inclusive and supportive environment for students' psychosocial development. This study contributes to the development of inclusive education and reinforces the importance of collaboration between students and teachers in supporting students with special needs.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SLB Tunas Harapan, Desa Silungkang Tigo, bertujuan untuk membangun empati dan self-love di kalangan siswa berkebutuhan khusus melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN dan guru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi melalui permainan edukatif, sesi refleksi diri, serta pendekatan psikologi positif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam mengenali dan mengekspresikan perasaan mereka, serta memperkuat rasa percaya diri dan hubungan sosial antar sesama. Meskipun ada tantangan dalam komunikasi verbal pada beberapa siswa, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan suportif bagi perkembangan psikososial siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan inklusif dan memperkuat pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam mendukung siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : Empati, Kolaborasi, Mahasiswa KKN, Pendidikan Inklusif, Self-love, Siswa Berkebutuhan Khusus

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Melalui program

ini, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata masyarakat, serta mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan komunikasi, dan kerja sama lintas disiplin (Sari & Kurniawan, 2020).

KKN biasanya dilaksanakan di lingkungan desa atau wilayah yang membutuhkan kontribusi langsung dari civitas akademika. Kegiatan ini melibatkan berbagai bentuk program, mulai dari pemberdayaan masyarakat, edukasi, hingga intervensi sosial berbasis kebutuhan lokal. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator perubahan, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang berinteraksi langsung dengan dinamika sosial masyarakat (Ismail, 2021).

Dalam konteks ini, Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki peran penting sebagai lembaga yang tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga membina perkembangan sosial dan emosional siswa. Salah satu aspek krusial yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah empati dan self-love. Kedua konsep ini tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan memperkuat rasa percaya diri (Fitriani & Siregar, 2021).

Empati memungkinkan individu memahami perasaan orang lain dan merespons dengan penuh pengertian, sementara self-love berkaitan dengan penerimaan terhadap diri sendiri secara utuh, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Ramadani, 2020). Dalam konteks ABK, penguatan empati dan self-love menjadi penting karena mereka sering kali menghadapi tantangan dalam interaksi sosial, tekanan dari lingkungan, serta pengalaman diskriminatif yang dapat mengganggu perkembangan emosional mereka (Wulandari, 2022).

Sayangnya, dalam praktiknya, pendekatan penguatan aspek psikososial ini masih belum optimal di banyak SLB. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya serta fokus yang masih dominan pada aspek akademik (Putri, 2018).

Fenomena inilah yang ingin dijawab melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang di SLB Tunas Harapan, Desa Silungkang Tigo. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga menjembatani kebutuhan emosional siswa melalui kolaborasi aktif bersama guru. Pendekatan yang digunakan dalam program ini berlandaskan pada pendekatan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal dan pemberdayaan diri dalam proses pendidikan (Rahayu & Kurniawan, 2019).

Mahasiswa bersama guru merancang dan melaksanakan kegiatan sosialisasi serta intervensi ringan yang berfokus pada penguatan empati dan self-love siswa. Kegiatan ini menjadi ruang pembelajaran dua arah yang memperkaya pengalaman mahasiswa, sekaligus memberikan nilai tambah bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berbasis psikososial. Melalui artikel ini, akan dijabarkan proses kolaborasi antara mahasiswa dan guru, pendekatan yang digunakan, serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Harapannya, praktik ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi pengembangan program serupa di lingkungan pendidikan inklusif lainnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan guru dalam membangun empati dan self-love pada siswa di SLB Tunas Harapan, Desa Silungkang Tigo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna dan dinamika sosial secara mendalam dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus (Anggraini & Safitri, 2020). Subjek kegiatan meliputi mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang, guru SLB, serta siswa yang menjadi peserta kegiatan.

Selama periode pelaksanaan KKN, mahasiswa dan guru merancang dan melaksanakan kegiatan berbasis penguatan psikososial siswa melalui edukasi bertema empati dan self-love.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, wawancara informal dengan guru sebagai mitra kolaboratif, serta dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Seluruh data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema utama yang muncul dari hasil observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung (Yuliana & Prasetya, 2018). Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan metode agar informasi yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat (Maharani & Widodo, 2021). Melalui metode ini, penulis berupaya menghadirkan gambaran menyeluruh mengenai praktik kolaborasi edukatif dalam lingkungan pendidikan inklusif.

3. PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan KKN di SLB Tunas Harapan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan empati dan self-love bagi siswa berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dibagi

menjadi beberapa temuan utama yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pertama, kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui permainan edukatif dan sesi refleksi diri berhasil menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa tentang pentingnya emosi dan perasaan mereka. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan emosi mereka, baik melalui diskusi kelompok maupun aktivitas kelompok yang melibatkan kerja sama antar siswa. (Anggraini & Safitri, 2020). Misalnya, dalam permainan “mengenal perasaan,” siswa dilibatkan untuk mengenal berbagai ekspresi wajah yang mewakili emosi tertentu dan memberikan respons terhadapnya.

Aktivitas ini membantu siswa untuk mengidentifikasi perasaan mereka dan memperkuat ikatan emosional di antara mereka, yang sangat penting dalam membangun empati.

Kedua, kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam merancang materi yang mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus terbukti efektif. Pendekatan yang inklusif, di mana materi disesuaikan dengan kebutuhan kognitif dan emosional siswa, memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penggunaan metode berbasis psikologi positif, seperti cerita dan visualisasi, membantu siswa untuk lebih memahami konsep self-love dan bagaimana cara menghargai diri sendiri meski dengan keterbatasan yang mereka miliki (Yuliana & Prasetya, 2018).

Meskipun banyak keberhasilan yang tercatat, terdapat tantangan dalam memastikan seluruh siswa bisa berpartisipasi secara maksimal, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan komunikasi verbal. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam menyampaikan perasaan mereka secara lisan, yang mengharuskan adanya penyesuaian lebih lanjut dalam metode pengajaran dan kegiatan yang lebih ramah bagi berbagai kebutuhan siswa. Meskipun demikian, refleksi dari guru menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif pada interaksi sosial siswa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan teman-temannya (Maharani & Widodo, 2021).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan guru memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat empati dan self-love di kalangan siswa berkebutuhan khusus. Kegiatan ini berhasil menciptakan ruang yang lebih inklusif dan aman, yang memungkinkan siswa untuk lebih mengenali diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SLB Tunas Harapan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam membangun empati dan self-love pada siswa berkebutuhan khusus memberikan dampak yang positif. Kegiatan yang melibatkan permainan edukatif dan refleksi diri berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya empati terhadap sesama serta penerimaan diri (self-love). Selain itu, pendekatan yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan kognitif dan emosional siswa terbukti efektif dalam menyampaikan konsep-konsep psikososial yang diperlukan.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan komunikasi verbal pada beberapa siswa mengindikasikan perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam metode dan teknik pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk terus mengembangkan pendekatan yang lebih ramah bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Ke depan, diharapkan program-program serupa dapat diperluas untuk mencakup berbagai aspek lain dari pengembangan psikososial siswa, serta terus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., & Safitri, A. (2020). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 8(1), 12–20.
- Fitriani, D., & Siregar, L. M. (2021). Penguatan self-love pada siswa berkebutuhan khusus melalui pendekatan psikologi positif. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 125-132.
- Ismail, R. (2021). Implementasi KKN dalam pembentukan karakter sosial mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 55–63.
- Maharani, N. A., & Widodo, A. (2021). Validitas data dalam penelitian kualitatif melalui triangulasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 45–52.
- Putri, S. A. (2018). Evaluasi program pendidikan karakter pada siswa SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 89–95.
- Rahayu, W. F., & Kurniawan, H. (2019). Pendekatan humanistik dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(3), 140–148.
- Ramadani, R. (2020). Peran self-love dalam meningkatkan resiliensi pada remaja. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8(1), 45–55.

- Sari, M. D., & Kurniawan, A. (2020). Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran kontekstual mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 101–110.
- Wulandari, A. (2022). Tantangan sosial anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(1), 21–30.
- Yuliana, D., & Prasetya, R. (2018). Analisis tematik dalam penelitian kualitatif: Studi kasus pada guru sekolah inklusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 103–110..